

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur oleh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktifitas Terhadap Laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif dan dampaknya terhadap Penerimaan pajak di kawasan Asia Tenggara melalui penelitian kepustakaan, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis parsial untuk Sertifikasi ISO hasil perhitungan menunjukkan bahwa Sertifikasi ISO tidak berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah yang positif. Hal ini terjadi karena besarnya biaya yang dibutuhkan untuk sertifikasi dan implementasi sertifikasi ISO belum dapat ditutupi dengan peningkatan pendapatan. Jangka waktu yang dibutuhkan agar manfaat sertifikasi dapat terrealisasi dirasa cukup lama. Penelitian ini dilakukan selama delapan tahun, namun belum cukup untuk menunjukkan peningkatan kinerja dari segi keuangan seperti yang diharapkan. Kemudian sertifikasi ISO tidak akan banyak membantu jika kondisi ekonomi sedang menurun. Kondisi ekonomi menurun khususnya di bidang otomotif ditandai dengan fluktuasi grafik produksi dan penjualan otomotif yang cenderung menurun selama delapan tahun terakhir.

2. Uji Hipotesis parsial untuk *Current Ratio* hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah yang negatif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang tidak sehat sehingga mengindikasikan kondisi *Financial Distress*. Sedangkan untuk *Quick Ratio* hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah yang positif hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan otomotif tidak mudah untuk mencairkan asset inventornya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Uji Hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah yang positif karena *Financial Distress* berkontribusi terhadap kemungkinan kebangkrutan karena mempengaruhi tingkat aset likuid kemudian *Financial Distress* dapat mengurangi kapabilitas perusahaan yang selanjutnya mengurangi kinerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yang bermasalah dengan kecukupan modal kerja dan investasi tunai terhadap aset produktifnya.
3. Uji Hipotesis parsial untuk *Debt Ratio*, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah yang negatif karena perusahaan memilih untuk menggunakan biaya modal yang hanya berasal dari internal perusahaan berupa laba ditahan dan tidak menganjurkan untuk membiayai modal dari luar yang

berasal dari hutang. Perusahaan beranggapan bahwa modal yang didapat dari hutang akan berpengaruh kurang baik di masa depan terhadap nilai perusahaan karena hutang mengandung risiko. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah yang positif karena dalam kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, perusahaan memutuskan berhutang untuk melangsungkan bahkan mengembangkan usahanya, perusahaan cukup yakin dengan berhutang perusahaan dapat menghasilkan laba yang berlipat atau dapat mengembangkan usahanya, namun jumlah hutang yang diambil tidak cukup besar sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress*. Untuk uji hipotesis simultan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* yang diukur oleh *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah yang positif. Saat leverage perusahaan di atas titik tertentu, tingkat kenaikan *Financial Distress* dan biaya yang terkait dengan *leverage* mengurangi probabilitas keuntungan.

4. Uji Hipotesis parsial untuk *Gross Profit Margin*, hasil menunjukkan variabel berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah negatif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sample mengalami kerugian dalam bisnis utamanya, dengan menurunnya jumlah produksi pada tahun observasi maka biaya tetap akan membebani perusahaan, strategi kebijakan harga miring dan pemberian diskon yang besar pada tahun

observasi yang dilakukan perusahaan otomotif untuk merebut pangsa pasar juga dapat menjadi penyebab ruginya perusahaan otomotif.. Sedangkan hasil yang diperoleh untuk *Net Profit Margin*, hasil menunjukkan variabel berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah negatif, hasil negatif yang besar menunjukkan bahwa selain rugi dalam bisnis utamanya, perusahaan juga mengeluarkan biaya operasional yang cukup besar untuk menyokong bisnisnya. Dari hasil pengujian simultan diperoleh hasil bahwa Rasio *Profitabilitas* yang diukur oleh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah positif, hal ini terjadi karena *Financial Distress* menuntun perusahaan pada tingkat profitabilitas dan kekurangan uang tunai yang rendah, *financial distress* juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan melalui pengaruh implikasi biaya, seperti biaya administrasi dan hukum yang terkait dengan proses kebangkrutan.

5. Hasil Uji Hipotesis parsial untuk *Total Aset Turnover* yaitu variabel berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah negatif, hal tersebut terjadi karena pelanggan telah melakukan pemesanan dan membayar produk sebelum memesan bahan baku, dengan demikian perusahaan telah mencatat penjualan namun belum membeli bahan baku untuk memenuhi penjualan tersebut. Sedangkan hasil untuk *Inventory Turnover* adalah variabel tidak berpengaruh terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah positif hal tersebut disebabkan

efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh penghasilan masih rendah ini terjadi karena pangsa pasar otomotif yang melesu pada tahun observasi. Hasil yang diperoleh dari uji simultan Rasio Aktifitas yang diukur oleh *Total Aset Turnover* dan *Inventory Turnover* adalah variable berpengaruh secara signifikan terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* ke arah positif karena kondisi menuju kebangkrutan berpengaruh terhadap aktifitas operasi perusahaan terkait dengan biaya langsung yang dapat menghasilkan laba.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan yang diukur oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap presentasi laba sebagai representasi kondisi *Financial Distress* karena rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dari suatu perusahaan. Gambaran dari rasio mengevaluasi kinerja perusahaan dan akan dapat terlihat prospek laba untuk kedepannya.
7. Hasil penelitian menunjukan bahwa laba sebagai representasi kondisi *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan Negara. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam kondisi keungan perusahaan cukup sulit, perusahaan akan membayar pajak dengan lebih sedikit, selain itu perusahaan yang menghadapi peningkatan risiko kebangkrutan dapat berpotensi melakukan penghindaran biaya pajak sebagai mekanisme penting untuk

membayai operasi bisnis mereka, terlepas dari itu dalam keadaan normal pun pendapatan Negara melalui sektor pajak industri otomotif akan menurun seiring melesunya industri otomotif itu sendiri, karena laba bersih perusahaan akan lebih sedikit dari pada ketika kondisi industri sedang sehat.

5.2. Saran

Karena keterbatasan waktu dan biaya penulis memberikan saran kepada *stake holder* yang terkait dengan tulisan ini baik bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama dengan tulisan ini.

1. Bagi Perusahaan

- Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar ilmu untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan memperhatikan faktor yang dapat mengakibatkan *financial distress* bagi perusahaan, sehingga jika terdapat indikasi perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan dapat cepat mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.
- Perusahaan disarankan untuk mencantumkan sertifikasi yang dimiliki perusahaan pada website resmi, sehingga memudahkan *stakeholder* untuk melihat dan mengambil keputusan.
- Sertifikasi ISO adalah system manajemen mutu yang dipersyaratkan seluruh OEM dalam industri otomotif. Tidak berpengaruhnya sertifikasi ISO terhadap laba sebagai representasi kondisi *financial distress* dari segi praktisi dapat dijelaskan karena kegagalan dalam

implementasi system ISO pada perusahaan. Kegagalan dalam implementasi system ISO dapat berdampak negatif bagi kinerja perusahaan. Implementasi ISO merupakan investasi berbiaya dan membutuhkan upaya yang besar, sehingga kegagalan implikasi akan merugikan perusahaan. Oleh karena itu, implementasi ISO harus dilakukan dengan hati-hati. Keterlibatan seluruh elemen organisasi menjadi kunci penting dalam implementasi system ISO. Motivasi dan komitmen manajemen juga menjadi unsur penting dalam implementasi. Dalam jangka panjang, implementasi system mutu yang baik akan menghasilkan peningkatan kualitas operasi dan pada tahapan selanjutnya akan dapat meningkatkan laba perusahaan sebagai representasi kondisi *financial distress*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Karya tulis ini hanya melakukan penelitian pada sertifikasi ISO 9001 mengenai mutu umum. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan lebih spesifik pada ISO TS 16494 yaitu system manajemen mutu yang lebih khusus bagi industri automotive. Jika tahun observasi lebih dari tahun 2017, disarankan untuk meneliti sertifikasi IATF sebagai standar baru penerapan system manajemen mutu khusus bagi industri automotive.

- Penggunaan data tahun pengamatan untuk memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan dinilai dapat mempengaruhi validitas hasil pengujian. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data tahun prediksi yang lebih panjang agar hasil pengujian penelitian lebih mencerminkan keadaan perusahaan secara tepat.
- Kondisi *financial distress* juga erat kaitannya dengan *tax avoidance*, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel Z dengan *tax avoidance* sebagai pembeda dari penelitian ini.
- Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak hanya didasarkan pada satu ukuran indeks saja yaitu laba negatif, peneliti selanjutnya dapat menggunakan indeks lain dalam mengukur kondisi *financial distress* selain representasi laba yang digunakan pada penelitian ini.
- Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dari sektor industri yang lain, karena sistem ISO 9001 merupakan quality sistem yang dapat diterapkan pada industri apapun. Untuk industri khusus misalnya sistem ISO 22000 diterapkan pada industri *Food and Beverage* sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti pada industri yang berbeda.